



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3203>

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW 9 KELURAHAN SUDIANG RAYA  
TENTANG HIV/AIDS

<sup>K</sup>Idhar Darlis<sup>1</sup>, Uswatun Khasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia  
Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (<sup>K</sup>): [idhar17a1@gmail.com](mailto:idhar17a1@gmail.com)  
[Idhar17a1@gmail.com](mailto:Idhar17a1@gmail.com)<sup>1</sup>, [uswatunkhasanah137@gmail.com](mailto:uswatunkhasanah137@gmail.com)<sup>2</sup>

ABSTRAK

*Acquired Immun Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Dimana virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah diserang penyakit-penyakit lain yang dapat berakibat fatal, padahal penyakit tersebut tidak akan menyebabkan gangguan yang sangat berarti pada orang yang sistem kekebalan tubuhnya normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya Tentang HIV/AIDS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya sebanyak 35 responden. Metode analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan Masyarakat RW 09 tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS yaitu cukup sebanyak 65,7% dan kurang sebanyak 34,3%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS sudah cukup baik karena responden bisa memahami tentang HIV/AIDS mulai dari mengetahui ciri dari penyakit HIV/AIDS, penyebab, cara penularan penyakit, dan cara pencegahan. Saran peneliti kepada masyarakat agar bisa meningkatkan pengetahuannya lebih baik lagi tentang HIV/AIDS, sehingga bisa mengedukasi masyarakat sekitaran rumah dan khususnya anggota keluarga sendiri terkait bahaya dan risiko apabila tertular HIV/AIDS.

Kata kunci: Pengetahuan, Masyarakat, HIV/AIDS.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 2 Juli 2022

Received in revised form : 13 Juli 2022

Accepted : 5 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms of diseases caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV). Where the HIV virus damages the human immune system, so that the body is susceptible to other diseases that can be fatal, even though these diseases will not cause significant disturbances in people whose immune systems are normal. This study aims to describe the level of knowledge of the community in RW 09 Sudiang Raya Village about HIV/AIDS. The type of research used is quantitative research with a descriptive design. The population and sample in this study were the people of RW 09 Sudiang Raya Village with 35 respondents. The data analysis method used univariate analysis. The results of the study obtained that the knowledge of the community in RW 09 about HIV/AIDS showed that the knowledge of the community about HIV/AIDS was sufficient as much as 65.7% and less than 34.3%. From the results of the study, it can be concluded that public knowledge about HIV/AIDS is quite good because respondents can understand about HIV/AIDS starting from knowing the characteristics of HIV/AIDS, its causes, modes of transmission of the disease, and ways of prevention. Researchers suggest to the community that they can increase their knowledge better about HIV/AIDS, so that they can educate the community around the house and especially their own family members regarding the dangers and risks of contracting HIV-AIDS.*

*Keywords: Knowledge, Society, HIV/AIDS.*

---

**PENDAHULUAN**

Penyakit HIV/AIDS adalah salah satu penyakit yang memastikan di dunia. WHO menyatakan AIDS merupakan permasalahan global. Berdasarkan usia, kasus HIV/AIDS di Indonesia banyak diderita oleh usia produktif 25-49 tahun, dan usia remaja 15-19 tahun.<sup>(1)</sup> *Acquired Immun Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Dimana virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah diserang penyakit-penyakit lain yang dapat berakibat fatal, padahal penyakit tersebut tidak akan menyebabkan gangguan yang sangat berarti pada orang yang sistem kekebalan tubuhnya normal. *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immun Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian yang lebih serius oleh semua pihak, bukan saja Pemerintah tetapi seluruh lapisan masyarakat. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi.<sup>(2)</sup>

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral (ARV)* untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.<sup>(3)</sup>

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini.<sup>(4)</sup>

Jumlah Kasus HIV/AIDS di Indonesia, Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti pada gambar di bawah ini, terlihat bahwa selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional

Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki, sedangkan kasus AIDS sebesar 68,60% pengidapnya adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil laporan HIV berdasarkan jenis kelamin sejak tahun 2008-2019, dimana persentase penderita laki-laki selalu lebih tinggi dari perempuan.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data SIHA mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 yang dilaporkan menurut kelompok umur, kelompok umur 25-49 tahun atau usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya.<sup>(3)</sup>

Distribusi penderita HIV baru berdasarkan populasi berisiko secara global (2018) pekerja seks 6%, orang yang memakai narkoba suntik 12%, LSL dan jenis pria lain yang melakukan seks dengan sesama jenis 17%, wanita transgender 1%, pelanggan pekerja seks dan partner seks dari populasi berisiko 18% dan populasi lainnya 46%.

Peningkatan risiko tertular HIV di antara populasi berisiko di dunia tahun 2018 lelaki seks lelaki 22 kali, Orang yang memakai narkoba suntik 22 kali, pekerja seks 21 kali dan transgender 12 kali.<sup>(4)</sup>

Jumlah Kasus HIV/AIDS di Indonesia, Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti pada gambar di bawah ini, terlihat bahwa selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus.<sup>(5)</sup>

Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua, dimana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut. Diketahui bahwa provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau. Kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia. Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa.<sup>(5)</sup>

Sepuluh provinsi dengan kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kepulauan Riau, Bali, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat. AIDS case rate sepuluh provinsi di atas melebihi angka nasional sebesar 38,93. AIDS case rate tertinggi ada di tiga provinsi yaitu Papua (653,82), Bali (177,65), dan Papua Barat (176,32). Sepuluh besar provinsi dengan AIDS case rate tertinggi berbeda dengan sepuluh provinsi yang melaporkan jumlah kasus AIDS terbanyak pada bulan Oktober-Desember tahun 2019.<sup>(5)</sup>

Angka penderita HIV/AIDS di Sulsel masih cukup tinggi. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel hingga Juni 2019, jumlah penderita HIV di Sulsel sebanyak 537 orang sementara AIDS sebanyak 190 orang. Angka itu lebih sedikit dibanding data Dinas Kesehatan pada tahun 2018 dimana jumlah penderita HIV sebanyak 1171. Sementara AIDS 575 orang. Kendati angka penderita tahun 2018 mengalami

penurunan, bukan berarti kasus HIV/AIDS berkurang.

Dari data yang dirangkum, penderita HIV/AIDS terbanyak yang terdata berada di Kota Makassar. Dimana penderita HIV sebanyak 336 orang dan AIDS 94 orang. Selanjutnya Kabupaten Bone HIV 57 dan AIDS 1, Palopo HIV 27 dan AIDS 19, Pare pare HIV 19 dan AIDS 1, serta Sidrap HIV 19 dan AIDS 10 orang.

Sejauh ini, cukup banyak upaya yang dilakukan Pemprov Sulsel dalam menurunkan angka penderita HIV/AIDS. Diantaranya membuka layanan testing HIV/ARF 24 kabupaten/kota, penguatan layanan, pengobatan ARV di rumah sakit dan Puskesmas, pelacakan ODHA yang belum berobat dengan mengaktifkan kader, penyediaan, Viral, dan LOD dengan menggunakan dana APBD Sulsel.

Dilihat dari kelompok umur, pengidap terbesar pada kelompok umur 15-29, yaitu sebanyak 36,4 persen, disusul dengan kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 34,5 persen. Sedangkan faktor penyebabnya telah bergeser dimana transmisi HIV secara heteroseksual menjadi penyebab utama (76,3%). Disusul oleh transmisi HIV melalui penggunaan NAPZA suntik tidak aman (16,3%), dan kemudian oleh transmisi HIV secara homoseksual (2,2%).<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data dan fakta di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survei dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya tentang HIV/AIDS”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya tentang HIV/AIDS. Penelitian ini dilaksanakan di RW 09 Kelurahan Sudiang Raya. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada bulan Desember tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya yang berjumlah 60 responden.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Subyek Responden

Penelitian ini dilakukan di RW 09 Kelurahan Sudiang Raya dengan membagikan kuesioner penelitian kepada masyarakat secara door to door. Distribusi frekuensi responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Distribusi Masyarakat RW 09 Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)		Persentasi (%)	
	N		%	
17-26 tahun	24		40	
27-36 tahun	17		28,3	
37-46 tahun	13		21,7	
47-56 tahun	3		5	
57-66 tahun	3		5	
<b>Total</b>	<b>60</b>		<b>100</b>	

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya berdasarkan

Umur yaitu, 17-26 sebanyak 40%, 27-36 sebanyak 28,3%, 37-46 sebanyak 21,7%, 47-56 sebanyak 5%, 57-66 sebanyak 5%.

**Tabel 2.** Distribusi Masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	11	18,3
SMA	21	35
S1	28	46,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi distribusi masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya berdasarkan pendidikan yaitu, SMP sebanyak 18,3%, SMA sebanyak 35% dan S1 sebanyak 46,7%.

**Tabel 3.** Distribusi Masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	45
Perempuan	33	55
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 45% dan perempuan sebanyak 55%.

**Tabel 4.** Distribusi Masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	13	21,7
Wiraswasta	18	30
Pegawai Swasta	7	11,6
IRT	16	26,7
Pensiunan	2	3,3
PNS	4	6,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya berdasarkan pekerjaan yaitu yang berprofesi sebagai Pelajar/mahasiswa sebanyak 21,7%, Wiraswasta sebanyak 30%, Pegawai Swasta sebanyak 11,6%, IRT sebanyak 26,7%, dan Pensiunan sebanyak 3,3% dan PNS sebanyak 6,7%.

**Tabel 5.** Distribusi Masyarakat RT 001 RW 09 Kelurahan Sudiang Raya Berdasarkan Pengetahuan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	32	53,3
Kurang	28	46,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa distribusi masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya berdasarkan pengetahuan yaitu cukup sebanyak 53,3% dan kurang sebanyak 46,7%.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial dan budaya. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung.<sup>(6)</sup>

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>(7)</sup> Pendidikan ternyata berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, secara umum remaja yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan HIV/AIDS lebih baik daripada remaja dengan pendidikan rendah.<sup>(8)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Insani (2016) menggunakan 54 responden dengan hasil penelitian pengetahuan HIV/AIDS cukup yaitu 64.8%. Hal ini dapat disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS seperti penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS dari orang lain.<sup>(9)</sup> Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idhar Darlis (2022) menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dengan presentase (56.7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang dengan presentase (43.3%).<sup>(10)</sup>

Selain itu, Tingkat pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2017) dinilai dengan memberikan quisioner tentang gambaran umum penyakit HIV/AIDS meliputi pengertian HIV/AIDS, transmisi dan cara penularan, tanda dan gejala serta pencegahan penyakit tersebut. Mayoritas pengetahuan tentang HIV/AIDS cukup sebanyak 54% dan baik sebanyak 43 %.<sup>(11)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi masyarakat RW 09 Kelurahan Sudiang Raya berdasarkan pengetahuan yaitu, cukup sebanyak 53,3% dan kurang sebanyak 46,7%. Dari 60 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 32 orang (53,3%) yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup paham terkait penyakit HIV/AIDS. Sedangkan dari 60 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 28 orang (46,7%) yang menunjukkan bahwa masih adanya masyarakat yang kurang paham terkait penyakit HIV/AIDS. Masyarakat yang kurang paham tentang penyakit HIV/AIDS agar dapat memahami bahaya dan risiko dari penyakit HIV/AIDS ini, untuk melindungi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestyani tahun 2020 menunjukkan pengetahuan tentang penyakit HIV- AIDS sangatlah penting. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 orang sampel yang ada, dengan sepuluh pertanyaan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV-AIDS di Dusun Bayanan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen didapatkan bahwa, pengetahuan masyarakat di Dusun Bayanan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen yang masuk dalam kategori sangat tahu sebanyak lima orang dengan prosentase 16,7 %, cukup tahu sebanyak sembilan orang dengan prosentase 30 %, dan kurang tahu sebanyak 16 orang prosentase 53,3%.<sup>(12)</sup>

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan membentuk perbedaan sikap antara orang yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendidikan rendah.<sup>(13)</sup> Pengetahuan yang berbeda-beda antara item soal dipengaruhi oleh instruksi verbal. Instruksi verbal merupakan penerimaan informasi verbal seperti melihat, mendengar melalui alat komunikasi seperti radio, televisi, internet dan petugas kesehatan yang mengakibatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda.<sup>(14)</sup>

Perilaku responden dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, pendidikan dan emosional.<sup>(15)</sup> Tingkat pendidikan mempunyai daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya serap yang dimiliki akan semakin kuat sehingga menjadi daya ingat yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi.<sup>(16)</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Masyarakat RT 001 RW 09 Kelurahan Sudiang Raya mengenai tingkat pengetahuan Masyarakat RT 001 RW 09 tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS yaitu cukup sebanyak 53,3% dan kurang sebanyak 46,7%.

Saran peneliti kepada masyarakat RT 001 RW 09 Kelurahan Sudiang Raya agar bisa meningkatkan pengetahuannya lebih baik lagi tentang HIV/AIDS, sehingga bisa mengedukasi masyarakat sekitaran rumah dan khususnya anggota keluarga sendiri terkait bahaya dan risiko apabila tertular HIV/AIDS.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sianturi SR, Aprianingsih Y. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit HIV/AIDS Di Bekasi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*. 2021 Oct 28;10(3):210-6.
2. Nasronuddin. *HIV dan AIDS Pendekatan Biologi Molekuler*. Surabaya: Airlangga Universitas Press; 2007.
3. Kementerian Kesehatan. *Situasi Penyakit HIV AIDS di Indonesia*. 2019;
4. United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS). 2019;
5. Ditjen P2P. *Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) Laporan*. 2019;
6. Budiman RA. *Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013;2013:P4-8.
7. Dewi M, Wawan A. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
8. Sari Batubara HJ. *Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Angkatan 2019 FK UMSU*. *JURNAL IMPLEMENTA HUSADA*. 2022 Mar 31;2(2):188-94.
9. Insani N. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI dan XII di SMK*

Muhammadiyah 4 Yogyakarta (Doctoral dissertation, Kebidanan).

10. Darlis I, Khasanah U, Badaruddin A. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV AIDS. *An Idea Nursing Journal*. 2022 Aug 30;1(01):26-30.
11. Rahayu I, Rismawanti V. Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2017 Jun 21;2(2):145-50.
12. Lestyani L. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV-AIDS Di Dusun Bayanan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *Jurnal Keperawatan CARE*. 2020 Oct 23;10(1).
13. WD SM, Pamungkas CE, Amilia R. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMKN 3 Mataram. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*. 2019 Apr 26;2(2):24-6.
14. Rahayu I, Rismawanti V. Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2017 Jun 21;2(2):145-50.
15. Azwar S. *Sikap manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
16. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.2010.